

ARTIKEL

**HUBUNGAN MINAT BACA SASTRA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI
SMA SWASTA BUDISATRYA TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

**Tri Wulandari Pasaribu
NIM 2123111082**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M.Pd**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, September 2016
Menyetujui :
Dosen Pembimbing Skripsi,**

Editor,



**Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd
NIP 19770831 200812 2 001**



**Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M.Pd
NIP 19481229 198003 2 002**

7/9 2016
ZP

**HUBUNGAN MINAT BACA SASTRA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS
CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMA SWASTA BUDISATRYA
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh
Tri Wulandari Pasaribu
Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan minat baca sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya sebanyak 160 orang dan pengambilan sampel dilakukan secara proposional random sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi koresional. Data minat baca sastra dijamin dengan menggunakan angket sebanyak 25 soal. Data kemampuan cerita pendek dijamin dengan menggunakan tes perbuatan. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji keberartian. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa data berdistribusi normal, linier, dan berarti. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal. Pertama, minat baca sastra siswa tergolong ke dalam kategori baik ($\bar{X}=72,2$). Kedua, kemampuan menulis cerita pendek siswa tergolong ke dalam kategori cukup ($\bar{Y}=66,2$). Ketiga, ada hubungan yang signifikan antara minat baca sastra siswa dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Besaran korelasinya ($r_{xy} = 0,66$) berada pada rentang 0,600 – 0,799 dan tergolong ke dalam kategori tinggi.

Kata kunci: minat baca, sastra, cerita pendek, hubungan.

PENDAHULUAN

Minat membaca karya sastra sama halnya dengan minat membaca, namun minat membaca karya sastra lebih diarahkan dan difokuskan dalam bidang sastra baik itu puisi maupun prosa (cerita pendek dan novel). Pemilihan sumber bacaan atau bahan bacaan dapat difokuskan pada sastra karena di dalam bahan bacaan yang ada di dalam karya sastra sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat membaca dan menyerap pesan-pesan, diksi, gaya bahasa, pola kehidupan masyarakat, dan kebudayaan yang ada sehingga terjadilah sebuah pembelajaran. Peraturan Pemerintah Pasal 19 Nomor 21 Ayat 2 menyatakan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis". Peraturan pemerintah tersebut memberikan penekanan penting pada aspek membaca dan menulis. Bagi pembelajaran sastra,

kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting. Sebab, dengan membaca siswa dapat memahami isi karya sastra tersebut dan membaca pun tidak dapat lepas dari minat siswa. Di dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA dinyatakan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia tercakup kedalam empat pokok bahasan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, dinyatakan juga bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas X pada semester genap adalah menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen.

Hal yang perlu diusahakan untuk meningkatkan minat baca adalah menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (Tarigan, 1984:102). Bahan bacaan tersebut bisa berupa bacaan karya sastra bentuk prosa, puisi atau pun bahan bacaan nonsastra. Salah satu karya sastra bentuk prosa yaitu cerita pendek. Cerita pendek adalah karangan fiksi yang pendek, selesai dibaca hanya dengan sekali duduk, mengarah kepada kesan tunggal, karena pendek, serta tuntas pada bagian akhir. Cerita pendek merupakan salah satu pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama. Dengan adanya pembelajaran menulis cerpen, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Bentuk-bentuk pemikiran yang terdapat dalam karya sastra dapat memicu ketertarikan yang semakin besar. Dengan ketertarikan yang kuat tersebut pengaruh terhadap keinginan diri untuk menemukan hal-hal baru dalam bacaan yang baru. Selain memunculkan keinginan terhadap hal-hal baru, bacaan sastra juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan pengaruh pemikiran dan kreativitas dalam karya sastra tersebut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1984:7). Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu (Tarigan, 2008:22). Kedua pengertian tersebut tentu saja saling berhubungan. Pengertian membaca berhubungan dengan bahasa tulisan dan dianggap sebagai suatu proses

untuk menghubungkan pesan, baik yang tersirat maupun tersurat. Pengertian menulis berhubungan pula dengan orang atau pembaca yang akan menerima bacaan atau pesan yang kita buat. Oleh sebab itu, membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat erat sekali hubungannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek. Cerita pendek merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang mudah ditemukan. Misalnya dikoran ataupun majalah. Setiap cerita pendek memiliki unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nilai-nilai yang tertuang dalam sebuah cerpen tidak disampaikan dengan bahasa yang lugas dan secara langsung. Hal ini dikarenakan cerpen merupakan hasil pemikiran pengarang. Penggunaan bahasa-bahasa kias dalam karya sastra tentu mengandung arti-arti kata yang luas. Di sinilah letak peran pengalaman membaca cerita pendek yang akan membantu siswa dalam memahami dan menemukan nilai-nilai yang hendak disampaikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan, dijelaskan bahwa minat baca karya sastra siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai bahasa Indonesia yang berhubungan dengan apresiasi sastra secara umum masih banyak kurang dari 70. Padahal standar KKM nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA tersebut adalah 70. Sedangkan untuk kemampuan siswa menemukan nilai-nilai dalam cerpen masih belum maksimal. Sebab, persentase siswa yang mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen tersebut mencapai 70% dari seluruh siswa kelas X, tetapi hasil tersebut masih belum maksimal karena cerpen yang digunakan untuk menemukan nilai-nilai tersebut sebatas cerpen yang ada di buku paket yang tersedia tanpa ditingkatkan ke cerpen-cerpen yang lain. Dari hasil observasi yang dilakukan, SMA Swasta Budisatrya Medan terletak di lokasi yang mudah untuk menuju ke pusat kota Medan sehingga siswa juga mudah untuk mengakses cerita pendek melalui internet ataupun di toko buku. Selain itu, koleksi buku bacaan dan buku-buku sastra yang ada di sekolah sangat cukup dan siswa juga diperbolehkan untuk membaca ataupun meminjam buku-buku tersebut. Hal ini berarti faktor pendukung minat baca yakni ketersediaan bahan bacaan sudah terpenuhi.

Menurut Lilawati (dalam Sandjaya, 2005), “Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.” Dorongan untuk memberi perhatian pada kegiatan membaca lebih kuat dan memiliki perasaan senang untuk melakukannya. Jika, siswa sudah memiliki minat membaca tentu akan mudah mengarahkan diri sendiri untuk melakukan kegiatan membaca tanpa paksaan dari pihak luar.

Ada tujuh yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan (Slameto, 2010:55). Misalnya seorang siswa memiliki minat baca yang tinggi terhadap novel, maka siswa tersebut akan melakukan langkah-langkah untuk mencapai hal tersebut. Misalnya saja dengan membaca novel-novel dipergustakaan yang belum pernah dibacanya.

Minat muncul dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan seseorang terhadap objek tertentu. Dengan kata lain, minat berawal dari rasa suka dan tidak suka. Bila siswa membaca cerpen kemudian menyukainya, maka akan muncul minat yang membuat dia ingin kembali membaca cerpen-cerpen lainnya. Itu berarti minat berasal dari dalam diri sendiri yang timbul dari perasaan suka atau tidak suka atau ketertarikan terhadap sesuatu.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu motif yang mendorong seseorang untuk memperoleh suatu pemahaman terhadap suatu bacaan. Seperti dijelaskan di atas, minat baca berkaitan dengan perasaan suka dan tidak suka. Ketertarikan siswa terhadap cerpen memunculkan rasa ingin tahu yang pada akhirnya membuat siswa membaca cerpen.

Dengan demikian jelas sudah bahwa faktor teks bacaan mempengaruhi minat baca. Semakin menarik teks yang diberikan maka semakin tertarik dan berminat pula pembaca untuk memacanya. Selain minat baca, dalam penelitian ini juga meneliti kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen. Kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen merupakan salah satu bentuk kemampuan membaca.

Kesusastraan berasal dari kata ke-susastra-an. Susastra dari susastra. sastra berasal dari akar kata sas artinya ajar. Akhiran tra berarti alat, Sastra berarti alat belajar. Su awalan yang berarti baik, bagus, indah. Susastra berarti karangan yang indah bahasanya. Melalui tulisan seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara tertulis. Akhadiah (2012:41) berpendapat “Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis kita harus berpikir, menghubungkan-hubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya”. Sedangkan Barus (2010:1) “Menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis”.

Sumardjo (dalam Antilan, 2001:52) “Cerita pendek merupakan fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk, cerita pendek hanya memiliki satu arti satu krisis dan satu efek untuk pembacanya”. Senada dengan pendapat tersebut, Adapun aspek-aspek yang akan dinilai penulis dalam cerpen, yaitu: (1) tema; (2) tokoh; (3) peristiwa/ alur; (4) latar; (5) ejaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara minat baca sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2016/2017. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013: 313) yang mengatakan “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya kontribusi, apabila ada berapa eratnya serta berarti atau tidaknya kontribusi itu.” Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional untuk melihat hubungan antara variabel minat baca sastra (X) terhadap variabel kemampuan menulis cerita pendek (Y).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil variabel (X) disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji linieritas dan keberartian, dan uji hipotesis. Setelah

t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Minat Baca Sastra Kelas XI SMA Swasta Budisatrya

Minat baca sastra oleh siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2016/2017 memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,2. Siswa yang mendapat kategori sangat baik 8 orang (20%), kategori baik 17 orang (43%), kategori cukup 8 orang (20%), kategori kurang 7 orang (18%), dan kategori sangat kurang 0 orang (0%). Berdasarkan kategori penilaian di atas, minat baca sastra diperoleh nilai rata-rata 72,2 berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase terbaik adalah kategori sangat baik, sehingga minat baca sastra siswa kelas XI SMA SMA Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2016/2017 cenderung baik.

b. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Swasta Budisatrya

Kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2016/2017 memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,2. Siswa yang mendapat kategori sangat baik 2 orang (5%), kategori baik 15 orang (38%), kategori cukup 16 orang (40%), kategori kurang 1 orang (3%), dan kategori sangat kurang 6 orang (15%). Berdasarkan kategori penilaian di atas, kemampuan menulis cerita pendek diperoleh nilai rata-rata 66,2 berada pada kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase terbaik adalah kategori cukup, sehingga kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2016/2017 cenderung cukup.

c. Hubungan Minat Baca Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Swasta Budisatrya

Berdasarkan Uji normalitas minat baca sastra diuji dengan menggunakan liliefors. Hasilnya adalah $L_{hitung} = 0.1039$. Kemudian nilai L_{hitung} ini konsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $N = 40$ yaitu $L_{tabel} = 0.14$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(0.1039 < 0.14)$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

Uji normalitas kemampuan menulis cerita pendek $L_{hitung} = 0.089$. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $N = 40$ yaitu $L_{tabel} = 0.14$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ $(0.089 < 0.14)$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel Y berdistribusi normal. Hasil uji linieritas yang menyatakan hubungan antara Tes minat baca sastra (X) terhadap Kemampuan Menulis cerita pendek (Y) diperoleh persamaan regresi : $\hat{y} = 10,28 + 0.77X$.

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X dan Y

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F_h	F_t	Keterangan
Regresi	1	2751,04	2751,04	28,72	4,10	Signifikan
Residu	40 - 2 = 38	3639,3	95,77			
Tuna Cocok	K - 2 = 20	1772,3	88,61	0,85	2,28	Linier
Galat	n - k = 18	1867	103,7			
Total	n = 40					

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji linieritas garis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} = 28,72$ sedangkan $F_{tabel} = 4,10$. Apabila dibandingkan ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa model persamaan regresi sederhana $\hat{y} = 10,28 + 0.77X$ adalah sangat berarti memprediksi Y. Kemudian dalam Uji Linieritas diperoleh $F_{hitung} = 0,85 < F_{tabel} =$

2.28. Hasil ini menunjukkan bahwa garis regresi $\hat{y} = 10,28 + 0.77X$ adalah linier. Dengan demikian semakin tinggi minat baca sastra, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya nilai r_{xy} dari hasil perhitungan di atas adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Pada $N = 38$ diperoleh nilai $t_{tabel(0.05)} = 5,41$. Setelah dibandingkan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,41 > 1,68$.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Minat Baca Sastra Siswa Kelas XI SMA Swasta Budisatrya

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa minat baca sastra siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2016/2017 tergolong dalam kategori baik (dalam rentang 70 - 84). Indikator penilaian yang digunakan dalam tes kemampuan menulis cerita pendek yaitu: (1) perasaan senang dengan aktifitas membaca, (2) kebutuhan membaca, (3) keinginan untuk membaca. Berdasarkan nilai minat baca sastra siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori baik dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 55, dengan rata-rata (\bar{X}) = 72,2 dan standar deviasi (SD) = 10,73.

Selanjutnya hasil pengujian uji normalitas liliefors pada tes minat baca sastra (X) diperoleh $L_{hitung} = 0.1039$. Kemudian nilai L_{hitung} ini konsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $N = 40$ yaitu $L_{tabel} = 0.14$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(0.1039 < 0.14)$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

b. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Swasta Budisatrya

Hasil pembelajarannya cukup memuaskan, hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2016/2017 diperoleh skor tertinggi 93 dan

skor terendah 40 tergolong ke dalam kategori cukup. Rata-rata nilai mereka adalah 62,2 (berada dalam rentang 60 -69) dan standar deviasi (SD) = 8,45.

Selanjutnya uji normalitas liliefors pada kemampuan menulis cerpen diketahui $L_{hitung} = 0.089$. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $N = 40$ yaitu $L_{tabel} = 0.14$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.089 < 0.14$). Hal ini membuktikan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

c. Hubungan Minat Baca Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Swasta Budisatrya

Hasil pengujian kelinieran persamaan regresi menunjukkan bahwa arah regresi minat baca sastra terhadap kemampuan menulis cerita pendek dinyatakan linier. Sementara berdasarkan pengujian keberartian persamaan regresi menunjukkan bahwa kelinieran dinyatakan berarti pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$. Hasil pengujian keberartian persamaan regresi ini membuktikan bahwa bentuk persamaan regresi $\hat{y} = 10,28 + 0.77X$ adalah linier. Hasil perhitungan uji linieritas garis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} = 28,72$ sedangkan $F_{tabel} = 4.10$. Apabila dibandingkan ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa model persamaan regresi sederhana $\hat{y} = 10,28 + 0.77X$ adalah sangat berarti. Kemudian dalam Uji Linieritas diperoleh $F_{hitung} = 0,85 < F_{tabel} = 2.28$. Hasil ini menunjukkan bahwa garis regresi $\hat{y} = 10,28 + 0.77X$ adalah linier.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi product moment (r_{xy}) diperoleh nilai $r_{hitung} = 0.66$ Koefisien ini menurut besarnya tergolong tinggi karena berada dalam rentang 0,600 – 0,799. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi itu, dilakukan uji t, Dari daftar distribusi -t, untuk dk = 38, diperoleh harga t tabel = 1,68 pada $p = 0,05$. Jadi, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,41 > 1,68$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan minat baca sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa, diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2016/2017. Artinya cukupnya kemampuan siswa menulis cerita pendek disebabkan baik minat baca sastranya.

PENUTUP

Minat baca sastra oleh siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah baik dengan rata-rata 72,2. Kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah cukup dengan skor rata-rata 66,2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil uji analisis korelasi product moment (r_{xy}) diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,66$. Koefisien ini menurut besarnya tergolong tinggi karena berada dalam rentang 0,600 – 0,799. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi itu, dilakukan uji t, Dari daftar distribusi –t, untuk dk = 38, diperoleh harga t tabel = 1,68 pada p = 0,05. Jadi, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,41 > 1,68$ dengan kategori sedang sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk.2012. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian. Bandung :Rineka Cipta
- Barus, Sanggup. 2010. Pembinaan Kompetensi Menulis. Medan: USU Press
- Lilawati. 2009. Pengertian Minat Membaca. (Online). (<http://mathedu-unila.blogspot.com> dikunjungi 5 Maret 2016).
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun. 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta:Depdiknas. Pribumi Mekar
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suyitno. 1985. Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa. Yogyakarta: Hanindita.
- Tarigan, H. Guntur. 1984, Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. Keterampilan Menulis. Bandung. Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.